



## Peran Pertubuhan IKRAM SibU Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja

Zakaria Bin Latif<sup>1\*</sup>, Rohmanur Aziz<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : zakarialatif28@gmailcom

### ABSTRAK

IKRAM adalah organisasi yang bertanggung jawab untuk pemberdayaan pemuda yang menekankan beberapa aspek seperti moralitas, keterampilan dan kemandirian. Sangat penting bagi Pertumbuhan IKRAM SibU dalam memberdayakan pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk (1) bagaimana Konsep yang digunakan oleh Organisasi IKRAM dalam meningkatkan potensi sumber daya remaja (2) proses IKRAM dalam meningkatkan sumber daya remaja dan (3) problematika IKRAM dalam meningkatkan potensi sumber daya remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa IKRAM menggunakan empat konsep dalam meningkatkan sumber daya remaja. Pertama melalui wujudnya IKRAMteens. IKRAMteens merupakan wadah utama untuk remaja berpartisipasi kepada organisasi IKRAM maupun masyarakat. Kedua adalah melalui Remaja Raikan Ramadhan atau 3R. Ketiga adalah majlis tilawah Al-Quran atau MTQ. Terakhir adalah melalui IKRAM Sehat.

**Kata Kunci :** IKRAM; MTQ; Sumber daya Remaja

### ABSTRACT

*IKRAM is an organization responsible for youth empowerment that emphasizes several aspects such as morality, skill and independence. Often the position of adolescents in the community is only a mere observer without any proper function. very important for the Growth of IKRAM SibU in empowering youth. The research objectives are (1) how the concepts used by IKRAM organizations in increasing the potential of adolescent resources (2) the IKRAM process in increasing adolescent resources and (3) the problem of IKRAM in increasing the potential of adolescent resources. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques involved observation, interviews or in-depth interviews and documentation. The results were obtained that IKRAM used four concepts in enhancing youth resources. First through the form IKRAMteens. IKRAMteens is the main place for youth to participate in IKRAM*

*organizations and the community. Second is through Remaja Raihan Ramadhan or 3R. Third is the Majelis Tilawah Quran or MTQ. Finally, through IKRAM Sehat.*

**Keywords :** IKRAM; MTQ; youth resources.

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu sumber daya manusia yang perlu dibangun dan dibentuk. Seiring dengan perkembangan zaman remaja dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang merangkumi pembentukan akhlak, akal, ruhani serta sosial. Kebutuhan remaja terhadap hal tersebut bagi mengelakkan tingkah laku yang salah di dalam kehidupan seharian.

Remaja tidak akan terlepas dalam melakukan kesilapan kerana ia merupakan satu proses belajar dan memahirkan diri. Setiap kesilapan yang dilakukan akan mensadarkan remaja dari membuat salah yang berulang. Masa remaja merupakan masa yang digunakan untuk mempelajari semua hal. Dari kesalahan yang mereka lakukan akan menjadi teladan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama pada masa akan datang.

Remaja pada saat ini sudah mulai melupakan jati dirinya, terbukti dengan banyak beredarnya remaja yang lebih mementingkan menjadi pengikut dalam suatu media sosial dengan melakukan tindakan bodoh. Hal ini terjadi kerana remaja merupakan masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa di mana anak-anak mengalami pengaruh luar biasa di segala bidang. Mudah-mudahan remaja terpedaya dengan unsur yang negatif juga merupakan salah satu sifat yang ada dalam diri seseorang remaja tersebut kerana perasaan ingin mencuba sesuatu walaupun hal tersebut sangat jelas salah bukan sahaja dalam undang-undang Islam malah dalam kehidupan seharian. Misalnya masalah sosial yang paling popular di kalangan remaja adalah masalah narkoba, zina dan perjudian. Oleh itu perlunya remaja dibangun dan dikembangkan untuk menangkis segala salah laku tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja adalah dengan membangun akhlak mereka melalui keagamaan.

Manusia merupakan makhluk yang sering melakukan kesalahan. Oleh itu sudah menjadi tabiat manusia terutamanya remaja yang tidak bisa dilepaskan dalam diri remaja tersebut. Kecenderungan remaja untuk menyimpang lebih banyak berbanding golongan umur yang lebih dewasa dalam semua hal. Contohnya dalam bidang agama kurangnya pengetahuan dan ilmu menyebabkan mudah-mudahan remaja untuk menyimpang ataupun melakukan perkara yang tidak terpuji. Keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian di masjid dan pelaksanaan solat secara berjemaah merupakan perkara yang harus dilakukan untuk membentuk keperibadian remaja Islami.

Pada saat ini memang banyak masalah sosial yang timbul terutamanya oleh

remaja. Salah satu penyelesaian dalam menangani masalah ini adalah dengan mengembangkan masyarakat Islam. Pengembangan masyarakat adalah model empiris untuk mengembangkan individu dan kolektif perilaku dalam dimensi karya terbaik mereka, dengan fokus pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat terutamanya masalah pada perilaku remaja.

Sibu merupakan sebuah daerah yang penduduknya mayoritas berbangsa Cina dan Iban sekaligus agama yang mereka anuti juga adalah mayoritas beragama Kristen dan Buddha sedangkan Islam hanyalah agama yang minoritas yang kebanyakan dianuti oleh bangsa Melayu. Kuatnya pengaruh agama lain dalam kehidupan seharian menjadikan remaja Islam dalam daerah tersebut mudah terpengaruh dengan perkara-perkara yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang bukan beragama Islam seperti bermain judi dan minum alkohol. Oleh itu kegiatan keagamaan yang dilakukn oleh para pendakwah dan oragnisasi Islam sangat berperan dalam menangkis kepada perbuatan tersebut untuk mengelakkan remaja terikut kepada perbuatan yang salah di sisi agama Islam tersebut.

Lembaga atau organisasi Lembaga adalah aset baginPengikut (Muslim) dan memiliki potensi untuk dikembangkan.Jumlahnya yang besar bisa menjadi kekuatan komunitas jika ituapat diarahkan dan diberdayakan dengan tepat.Pengamatan umum menunjukkan bahwa setidaknya untuk yang terakhir Masyarakat Islam sebenarnya sudah tertinggal dalam banyak bidang berbanding dengan agama lain. Salah satu punca nya adalah Dilihat dari perspektif dakwah, itu benar karena umat Islam hanya ta'lim, terus didorong tetapi tidak pernah diajarkan bagaimana cara mengelola (tadbir). Begitu juga dengan kondisi remaja yang hanya didorong oleh masyarakat namun tidak diberdayakan. Remaja jika didorong kebaikannya hanya untuk jangka waktu yang singkat sedangkan jika diberdaya ia akan bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Di Sibu terdapat satu organisai yang sangat peduli terhadap remaja Islam yaitu organisasi Pertubuhan IKRAM Malaysia atau disebut sebagai IKRAM. Ia adalah sebuah pertubuhan dakwah, kebajikan serta tarbiah yang mengambil peduli tentang urusan-urusan kehidupan masyarakat umum sejajar dengan cara hidup dan ajaran-ajaran Islam. Banyak program dianjurkan oleh IKRAM dalam pemberdayaan terhadap remaja dan salah satu tujuan mengadakan program adalah untuk melahirkan remaja yang menyerlah jauh dari biasa berdasarkan prinsip IKRAM yang termaktub dalam perlembagaan IKRAM.

Setiap tahun sangat banyak kegiatan yang dianjurkan oleh IKRAM dalam pemberdayaan remaja untuk meningkatkan keagamaan mereka. Namun penulis hanya memfokuskan kepada program yang mempunyai kaitannya dengan pemberdayaan dalam keagamaan remaja seperti IKRAMteens. Antara program yang dilaksanakan adalah pembangunan sakhshiah, amar ma'ruf nahyi munkar,

masjid mesra remaja, dan pembangunan ilmu dan minda, interaksi antara kaum dan agama dan sebagainya

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Puji Damayanti Pahlar (2014) yang berjudul Pengaruh Program Pondok Prestatif Indonesia Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia Para Santri ( studi kasus di LSM Kampus Peduli Bandung) yang membahas mengenai bagaimana Program Pondok Prestatif Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia, dan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan sumber daya manusia pada program pondok prestatif Indonesia serta pengaruh program pondok prestatif Indonesia terhadap peningkatan sumber daya manusia

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus kepada sumberdaya manusia khususnya kepada remaja. Penelitian ini juga berfokus kepada upaya yang dilakukan oleh organisasi IKRAM dalam meningkatkan sumber daya remaja yang ada di sekitar daerah Sibu. Penulis juga mengecilkan lagi garaban sesuai dengan judul dan peran organisasi yang penulis teliti yang tertumpu kepada remaja. Penelitian sebelumnya kebanyakan memfokuskan kepada remaja yang putus sekolah namun penelitian ini ditujukan kepada semua remaja tanpa mengira status mereka. Berdasarkan program juga berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

Penelitian dilakukan di Sibu, Sarawak, Malaysia. Secara tepatnya adalah Pertubuhan IKRAM Malaysia Daerah Sibu, 10.1, Tingkat 2, Bangunan Koperasi Bumiputra Berhad, Jalan Kampung Datuk, 96000 Sibu, Sarawak, Malaysia. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis, dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan di lapangan, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambar mengenai masalah yang ada, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang ada pada objek penelitian di lapangan.

## **LANDASAN TEORITIS**

Setiap makhluk hidup di muka bumi ini mempunyai peran yang tersendiri. Begitu juga dengan kehidupan masyarakat. Setiap orang yang hidup di dalam mempunyai peran yang tersendiri yang perlu untuk dilaksanakan. Menurut Soekanto (2002:243) pengertian peran adalah (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran berarti tingkah laku, bertindak.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di

masyarakat Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran (Soekanto, 2012, p. 212)

Peranan sangat penting bagi seseorang individu karena ia menentukan perilaku seseorang. Namun peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Menurut Soekanto (2012: 212-213) mencakup beberapa hal seperti yang berikut; 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Perilaku individu yang penting bagi struktural sosial masyarakat.

Setiap seorang dalam kalangan masyarakat mempunyai peranan yang bermacam-macam yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Inijuga berarti ia memiliki tujuan yang sesuai dengan pola pergaulan hidup setiap orang, tujuannya tersebut diantaranya (Soenkato, 2012-213) ;1) Peranan yang menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. 2) Mengatur perilaku seseorang. 3) Peranan meyebabkan pada batas-batas tertentu dapat meramalkanperbuatan-perbuatan orang lain. 4) Orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Teori yang berikutnya adalah teori pemberdayaan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai pengembangan yang mana dua kata yang berbunyi berbeda namun mempunyai arti yang hamper sama.

Menurut Nyoman (2005: 114) pemberdayaaan adalah suatu upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan peribadi manusia. upaya ini meliputi beberapa perkara: 1) Mendorong, motivasi, meningkatkan kesadaran akan potenas, dan menciptakan iklim/suasana untuk berkembang. 2) Memperkuat daya, potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperkembangannya.

Agama Islam pada dasarnya sebenarnya merupakan salah satu agama pemberdayaan dan pengembangan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan ahrus menjadi gerakan yang tidak pernah berakhir yang mencerminkan paradigm Islam sebagai paradigm sebagai agama gerakan atau perubahan. Setiap apa yang diajarkan dalam agama Islam merupakan pemberdayaan yang mendukung umatnya untuk terus berfikir dan membuat kebaikan. Menurut Parson dalam bukunya Anwas (2014: 2009) bahwa pemberdayaan menekankan kepada orang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang mencakup untuk mempengaruhi

kehidupan dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah berkait rapat dengan kekuasaan. Hal ini demikian karena kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2014-57). Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002)

Pemberdayaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan sejak tahun 90-an, dimasa orde baru apalagi untuk saat ini masyarakat membutuhkan asupan berupa pemberdayaan, karena fenomena keterbelakangan dari berbagai hal akan membuat masyarakat lemah, dan pemberdayaan dikatakan sebagai proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Pemberdayaan, Istilah pemberdayaan dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat Islam, mengandung arti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Dalam menjadikan masyarakat yang berakhlak terdapat beberapa indikator keberdayaan. Menurut Kieffer (1981) pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif (Suharto, 1997:215).

Tujuan pemberdayaan menurut Tjokowinoto yang dirumuskan dalam tiga bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya. Tjokowinoto berpendapat bahwa “kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Konsep pemberdayaan di bidang ekonomi adalah usaha yang menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah. Sedangkan pemberdayaan dibidang politik merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya atau kehidupan mereka sendiri.

Proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi mulai dari perencanaan sehingga hasil yang dicapai. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan perlunya ada yang membantu individu dalam masyarakat dan kelompok yang menjadi objek pemberdayaan untuk mencapai sesuatu tujuan. Sebagaimana proses seperti ini selaras dengan apa yang diperlihatkan Wilson dalam bukunya (Nyoman, 2005: 129-130) yaitu bermula dari *awakening, understanding, harnessing, dan using*,

Tahapan pertama dari proses pemberdayaan menurut dia adalah awaking yang membantu orang dalam penelitian terhadap situasi mereka pada saat ini, mencakup pekerjaan dan posisi mereka dalam sesebuah organisasi. Tahapan yang kedua dalam proses pemberdayaan adalah understanding, orang mendapat pemahaman dan pesepsi baru yang sudah mereka dapat mengenai diri mereka sendiri, pekerjaan mereka, aspirasi mereka dan keadaan umum.

Proses pemahaman ini mencakup belajar secara utuh menghargai pemberdayaan dan dituntut dari orang oleh organisasi. Tahap ketiga dari proses pemberdayaan adalah harnessing yang diakibatkan oleh awaking dan understanding phares. Individu yang sudah memperlihatkan keterampilan dan sifat harus memutus bagaimana mereka dapat menggunakan bagi pemberdayaan.

Keempat dari proses tersebut adalah using menggunakan keterampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan kerja setiap hari. Pemberdayaan tidak merupakan proyek tunggal dengan awal dan akhir. Ia adalah sebuah filosofi, suatu cara dimana orang berfikir dan melaksanakannya. (Nyonyan, 2005: 130-131)

Menurut Machendrawaty (2001:31-35) bahwa untuk membangun masyarakat setidaknya harus ditempuh tiga tahap sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ketiga tahapan itu antara lain: tahap takwin, tahap tanzim, dan tahap taudi.

Takwin adalah tahap pembentukan masyarakat Islam, kegiatan poko tahap ini adalah dakwah bil lisan sebagai ikhtiar sosialisasi akidah , ukhuwah dan ta'awun, semua aspek tadi ditata menjadi instrument sosiologi dan proses sosialisasinya dinilai dri unit terkecil dan terdekat sampai pada perwujudan-perwujudan kesepekatan. Sasarannya adalah terjadinya internalisasi nilai Islam kepada masyarakat yang kemudian mengekspredisikan dalam ghairah dan sikap membela keimanan dari tekanan struktural al-mala al-mutrafin (para penindas)

Tahap berikutnya adalah tanzim, yaitu tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Pada fase ini internalisasi dan eksternalisasi muncul dalam bentuk institusionalisasi secara konprehensif dalam realitas sosial. Tahap ini dimulai dengan pemahaman karakteristik sosial masyarakat madinah. Dalam perspektif strategi hijrah dilakuakn ketika tekanan kultural, struktural dan militer sudah demikian mencekam sehingga jika tidak hijrah biasa terjadi inovasi kelembagaan dan menjadi lumpuh. Selanjutnya memasuki tahap taudi yaitu tahap pelepasan dan kemandirian. Tahap ini umat telah siap menjadi masyarakat mandiri terutamanya secara manajerial.Oleh karena itu menurut Abdul Munir Mulhakan dalam buku Pengembangan Masyarakat Islam (Machendrawaty & Safei, 2001: 34-35) agama harus dipahami sebagai wacana kebudayaan. Karena bagaimanapun, wahyu tuhan

akan berubah menjadi masalah kebudayaan begitu disentuh oleh manusia.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah memanusikan masyarakat dari kesemua aspek kehidupan termasuklah kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan menuju masyarakat yang mandiri dari segi ekonomi, maju dalam bidang teknologi dan kesetaraan dengan masyarakat yang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Sibu, Sarawak, Malaysia. IKRAM merupakan sebuah organisasi Islam yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Sibu Sarawak. Pada umumnya IKRAM adalah organisasi yang memfokuskan kepada semua umat Islam di seluruh Malaysia dimana setiap daerah ada organisasi IKRAM yang telah diwujudkan. IKRAM memfokuskan kepada dakwah, kebajikan serta tarbiah yang mengambil peduli tentang urusan-urusan kehidupan masyarakat umum sejajar dengan cara hidup dan ajaran-ajaran Islam (<http://ikram.org.my/perlembagaan.html>). Dalam penelitian ini penulis telah mengecilkan garapan yang diteliti daripada masyarakat kepada remaja. Dengan kata lain penulis lebih memfokuskan kepada sumber daya remaja yaitu bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi IKRAM terhadap remaja Islam Sibu.

Kondisi masyarakat di Sibu terutama remaja pada umumnya masih rendah daripada remaja agama lain seperti Kristen dan Buddha. Walaupun jumlah masyarakat Sibu didiami oleh mayoritas agama Kristen namun remaja umat Islam lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan negatif berbanding remaja agama lain. Menurut bapak Husbi Bin Mahdi (Yang Dipertua IKRAM) bahwa segelintir remaja Islam tanpa ada rasa bersalah dan malu melakukan kegiatan negatif seperti mabuk-mabukan di tempat umum di siang hari.

Hasil penelitian menemukan bagaimana organisasi IKRAM melakukan pemberdayaan terhadap remaja dalam meningkatkan potensi yang ada dalam remaja sekaligus mengurangkan kegiatan negatif di kalangan remaja. Pemberdayaan yang dilakukan IKRAM merangkumi program-program yang dilaksanakan untuk remaja dan juga kekurangan yang ada dalam organisasi IKRAM supaya pemberdayaan dapat dilakukan dengan berkesan.

### **Konsep IKRAM dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Remaja**

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Husbi selaku Yang Dipertua IKRAM pemberdayaan remaja antara pemberdayaan yang sulit dan mempunyai banyak problem dimana bukan mudah untuk remaja mengikuti program yang telah dianjurkan oleh IKRAM. Namun sudah menjadi tanggungjawab IKRAM

dalam pemberdayaan masyarakat yang tertulis dalam perlembagaan IKRAM yaitu mengumpulkan hati dan jiwa individu Muslim di atas dasar Islam dan membina akhlak yang mulia.

Berdasarkan wawancara penulis telah mendapat banyak konsep yang digunakan oleh IKRAM dalam pemberdayaan remaja. Namun penulis hanya memaparkan empat konsep utama yang merupakan teras dalam pemberdayaan remaja oleh IKRAM. Pertama adalah dengan mewujudkan IKRAMteens. IKRAMteens telah ditubuhkan pada 12 disember 2010. Misi IKRAMteens adalah mengajak dan membimbing masyarakat untuk memahami, menerima dan menghayati Islam sebagai panduan dalam kehidupan peribadi, keluarga, masyarakat dan negara. Kedua adalah untuk berjuang membangun sebuah masyarakat maju berasaskan manhaj taghyir yang tepat, tasawur Islam yang syumul dan tarbiah yang mantap dengan memanfaatkan teknologi dan amalan terbaik pengurusan dan terakhir adalah membudayakan pendekatan perkongsian dan permuafakatan. (<http://www.ikram.org.my/negeri/kedah/item/2391-ikramteens.html> dikutip pada tanggal 12 Juni 2019).

IKRAMteens merupakan organisasi yang memfokuskan kepada pengumpulan remaja dan disatukan di dalam organisasi kecil di bawah IKRAM yaitu IKRAMteens yang dianggotai oleh remaja Islam di sekitar SibU. Dengan pengumpulan remaja maka akan memudahkan proses pemberdayaan remaja di SibU, Sarawak. IKRAMteens dibentuk untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam sesebuah organisasi. Konsep utama dalam IKRAMteens adalah membentuk keperibadian dalam diri remaja.

Program ini diadakan untuk remaja yang ingin mempelajari Al-Quran dan program ini juga mendapat pengajar yang mahir yaitu Ustaz Zainal Abidin bin Majidi yang merupakan lulusan daripada Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dalam Jurusan Qiraat Al-Quran. Dalam program ini tiada bayaran yang dikenakan kepada remaja yang ingin mempelajari Al-Quran. Fokus program ini adalah meningkatkan keupayaan remaja dalam mempelajari Al-Quran. Bukan hanya mempelajari Al-Quran bahkan juga menghafal al-Quran. Kedua adalah Remaja Mesra asjid memfokus remaja untuk mengunjungi masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Aspek keagamaan merupakan core dari semua aktiviti masjid. Semua aktiviti yang menjadi pengembangan program pemberdayaan masjid harus berawal dan berdasar pada core ini. Ada pun inti dari kegiatan keagamaan yang paling pertama dan utama adalah pelaksanaan shalat. Indikator hidup dan tidaknya sebuah masjid dapat dilihat dan hidup tidaknya kegiatan shalat berjama'ah di masjid tersebut. Kegiatan rutin shalat berjama'ah lima waktu sudah berjalan dari awal pembangunan masjid hingga kini. Jumlah jama'ah pun kian

bertambah setiap tahunnya seiring dengan revitalisasi masjid menjadi At-Taqwa Center dengan penambahan sarana prasarana yang memadai didalamnya. Program ini tidak hanya dilakukan di dalam masjid bahkan di luar masjid yaitu di parkir mobil di masjid. Salah satu masjid yang digunakan adalah Masjid An-nur Sibu. Oleh karena itu masjid ini tidak pernah dikunci pintu dan pagar parkirnya. Masjid akan dibuka 24 jam untuk kegunaan masyarakat.

Gambar 1.

#### Riadah Remaja Di Area Masjid



Sumber : hasil observasi

Banyak kegiatan yang dilakukan melalui program ini. Program tidak hanya tertumpu pada akhlak sahsiah remaja malah dari segi jasmani mereka juga. Antara kegiatan yang dilakukan adalah sukan futsal yang diadakan di sekitar parkir di masjid. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari ahad selepas subuh. Tidak hanya itu kawasan sekitar masjid juga diadakan riadah untuk masyarakat. Lapangan yang luas di sekitar masjid menjadi faktor pendukung program ini berlangsung. Lapangan yang luas digunakan oleh masyarakat untuk beriadah seperti bermain bulu tangkis, layang-layang dan sebagainya. Ketiga adalah Remaja Akhlak Mulia. Program remaja akhlak mulai pada dasarnya adalah program motivasi untuk remaja. Program ini dilakukan sebulan sekali. Konsep program ini adalah seminar. Namun program ini kurang mendapat sambutan daripada remaja. Ini karena program ini agak membosankan. Namun salah satu langkah yang digunakan oleh IKRAMteens untuk menangani masalah ini adalah dengan mengadakan kegiatan ini di tempat lain yang lebih menarik. Tempat tersebut adalah di Pantai Tanjung Manis. Kegiatan seminar remaja akan lebih berkesan apabila dilakukan di tempat yang cantik dan berdekatan dengan alam.

Konsep yang seterusnya adalah Remaja Raikan Ramadan ataupun disingkat menjadi 3R. Tujuan utama 3R adalah membentuk jati diri remaja. Setiap tahun pasti banyak program yang dilakukan pada bulan ramadhan. Walaupun bulan

tersebut semua terdapatnya puasa dan tidak menjadi penghalang IKRAMteens untuk melakukan program di siang hari. Antara beberapa program yang dilakuakn pada bulan ramadhan adalah seperti berikut ; 1) Mencari Malam Lailatul Qadar. 2) Tadarustan. 3) Iftar Bersama Masyarkat SibU.

Pertama adalah program Mencari Malam Lailatul Qadar yaitu Proram ini antara program yang paling lama diadakan yaitu selama 10 hari terakhir dalam bulan ramadhan. Seringkali masyarakat dan juga remaja pada akhir ramadhan akan bersiap sedia untuk menyambut bulan syawal atau Perayaan Hari Raya Aidifitri namun program ini dilakukan pada malam terakhir sepuluh ramadhan. Pada jam 3 pagi telah diadakan qiamulail sehinggalah jam 4 untuk bersahur bersama-sama. Disaat qiamulail diadakan solah sunat dan juga tilawah al-quran serta zikir sehingga subuh. Setelah itu mereka akan menunaikan solat subuh secara berjemaah dan diteruskan lagi dengan ceramah perdana yang akan disampaikan oleh Ustaz yang bertugas. Program akan berakhir pada jam 7 pagi.

Kedua, Tadaruston adalah singkatan daripada perkataan tadarus dan marathon yang digabungkan menjadi tadaruston. Pada satu hari yang terpilih pada sepuluh bulan terakhir ramadhan akan diadakan tadaruston. Tadaruston adalah membaca Al-quran selam 24 jam tanpa henti di masjid An-nur. Tadaruston disasarkan kepada remaja laki-laki berganti-ganti dalam membaca al-Quran menggunakan pembesar suara di masjid.

Ketiga, Iftar Bersama Masyarkat SibU. Iftar ataupun majlis berbuka disasarkan kepada masyarakat SibU. Kegiatan ini dilakukan di Dataran Bandar SibU Pharse 1 dan 2. Program ini melibatkan remaja IKRAMteens dan masyarakat SibU termasuklah masyarakat yang bukan beragama Islam. Kegiatan ini dilakukan karena ingin merapatkan hubungan masyarakat Islam dengan bukan Islam disamping merapatkan silaturahmi antara masyarakat Islam sibU yang berbelanja membeli makanan untuk berbuka puasa di Bazaar Ramadhan SibU.

Untuk menjadikan sumber daya manusia yang produktif seharusnya melalui beberapa perkara tersebut. Oleh itu keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat daripada beberapa aspek dalam kehidupan remaja. Dalam menyiapkan mutu SDM yang produktif terdapat para meter yang digunakan dengan rumusan konseptual sebagai berikut: (1) peningkatan kualitas iman dan taqwa; (2) peningkatan kualitas hidup; (3) peningkatan kualitas kerja; (4) peningkatan kualitas karya; (5) penoingkatan kualitas fikir (Machendrawaty, Safei, 2001:152).

### **Proses Ikram Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja**

Pertama, dengan mengelola sumber daya remaja di SibU. Sebagai sebuah organisasi yang aktif di SibU IKRAM menjadi organisasi yang bertanggungjawab dalam membangun sumber daya remaja. IKRAM mampu untuk mendidik remaja

dalam meningkatkan tanggungjawab dan mendidik integritas dalam diri remaja dengan memberikan jabatan kepada remaja. Ia merupakan salah satu langkah untuk membangun jati diri remaja untuk berkhidmat kepada masyarakat suatu hari kelak, tidak hanya itu organisasi IKRAM menjadi organisasi yang utama bagi remaja untuk berkumpul bersama-sama. Ia merupakan wadah utama atau jabatan untuk mengumpul sumber daya remaja yang ada di Sibu untuk dikembangkan potensi yang ada pada mereka. Setiap individu mempunyai potensi tersendiri yang perlu untuk dicungkil supaya bermanfaat untuk masyarakat. Oleh itu dengan adanya organisasi IKRAM yang mengelola sumber daya remaja mampu untuk memanfaatkan dengan maksimal terhadap remaja di Sibu Sarawak.

Kedua, pelaksanaan program kepada remaja. Setiap tahun akan adanya program yang telah dianjurkan oleh organisasi IKRAM secara besar-besaran. Manakala untuk setiap minggu program yang dilakukan hanyalah secara kecil-kecilan. Menurut bapak husbibin Mahdi sebagai timbalan yang dipertua mengatakan bahwa:

Setiap tahun akan adanya kegiatan besar-besaran untuk pemberdayaan remaja yang dilakukan oleh organisasi IKRAM atas arahan daripada IKRAM pusat yang terletak di Kuching, Sarawak. Program tersebut mengumpulkan seluruh remaja di Negeri Sarawak untuk diadakan program yang bersesuaian dengan tema yang ditentukan oleh IKRAM. Manakala untuk program mingguan atau bulanan diadakan oleh anggota IKRAM Sibu.”(Hasil wawancara, Mei 2019).

Program yang dilaksanakan oleh IKRAM mempunyai konsep yang tersendiri dalam pemberdayaan remaja. Program tersebut sebelum diadakan mendapat keizinan daripada IKRAM pusat yang memberikan sumber kewangan dalam melaksanakan program tersebut. Program tersebut sebenarnya tidak hanya untuk remaja malah remaja yang dilantik menjadi penganjur program kepada masyarakat. Ia membuktikan bahwa remaja juga mampu untuk mengadalkan program yang telah diamanahkan oleh organisasi IKRAM kepada mereka.

Ketiga, meningkatkan partisipasi remaja di organisasi dan masyarakat. Setiap program yang dilaksanakan oleh IKRAM sama ada untuk remaja atau untuk masyarakat tidak akan dapat dipisahkan daripada melibatkan remaja dalam program tersebut. Penglibatan remaja ditagih oleh IKRAM yang membuktikan bahwa remaja juga mampu untuk berpartisipasi dalam kalangan masyarakat. Sesetengah masyarakat menganggap bahwa remaja yang sering menimbulkan kekacauan dalam masyarakat seperti lomba motor, mencuri, dan sebagainya melabelkan mereka sebagai (sampah masyarakat).

Dengan adanya mereka yang ikut berpartisipasi dalam program IKRAM mampu membuktikan bahwa sesetengah anggapan mereka terhadap remaja adalah

salah sama sekali. Menurut bapak Mustapha sebagai setiausaha IKRAM mengatakan bahwa:

Remaja dan program tidak akan dapat dipisahkan karena ia merupakan salah satu unsur yang penting dalam melaksanakan program. Ia diibaratkan sebagai (aur dan tebing). Setiap adanya program pasti adanya remaja. Partipasi remaja dalam melaksanakan program sama ada untuk mereka sendiri atau untuk berbakti kepada masyarakat mampu untuk menajdikan remaja lebih berdaya (Hasil wawancara, Mei 2019).

Organisasi IKRAM bisa membentuk peran remaja dalam kalangan masyarakat dan juga mengasah kepimpinan dalam diri remaja tersebut. IKRAM sebagai jambatan untuk menghubungkan remaja dengan masyarakat untuk berpartisipasi. Tanpa adanya organisasi IKRAM menjadi faktor penghambat untuk berpartisipasi dalam kalangan masyarakat. Partipasi remaja dalam kalangan masyarakat sememangnya diperlukan dengan menggunakan tenaga baru dan idea yang lain dari remaja. Lebih-lebih lagi bagi sesetengah remaja yang mempunyai pendidikan yang tinggi mampu untuk membahagikan ilmu tersebut dengan remaja lain atau masyarakat di sekitarnya. Oleh itu dengan adanya program yang dilaksanakan oleh IKRAM mampu untuk membuktikan bahwa organisasi IKRAM antara organisasi yang sangat berpengaruh terhadap sumber daya remaja yang sangat berperan untuk mengelola remaja di SibU Sarawak.

Keempat, hak berpendapat bagi remaja di dalam organisasi dan masyarakat. Sebagai remaja pasti adanya pendapat yang ingin diluahkan mengenai beberapa hal yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Namun masyarakat menganggap bahwa pendapat remaja hanyalah pendapat yang tidak perlu diambil berat. Oleh itu dengan adanya organisasi IKRAM mampu untuk menjadi penyalur kepada remaja untuk bersuara. Suara dari remaja juga perlu diambil berat untuk kebaikan bersama. Hal ini demikian karena pendapat dari remaja lebih-lebih lagi yang berpendidikan sanagtlah bernas yang perlu untuk didengarkan kepada masyarakat. Menurut bapak Mustapaha sebagai setiausaha IKRAM mengatakan bahwa, Organisasi IKRAM sememangnya untuk remaja bersuara mengenai pendapat mereka. Hal ini demikian karena tidak ada organisasi lain yang menerima pendapat remaja bahkan organisasi HIKMAH. Walaupun fokus utama IKRAM kepada semua lapisan masyarakat tanpa mengira umur dan pangkat namun pendapat remaja adalah antara pendapat yang bisa untuk diterima pakai.

IKRAM merupakan organisasi yang sangat peduli terhadap remaja. Oleh itu setiap perkara yang berkait dengan remaja pasti akan diambil perhatian. Organisasi menginginkan menjadi kepentingan buat remaja. Dimana setiap perkara yang terjadi remaja pasti akan melibatkan IKRAM untuk bekerjasama. Dengan adanya hubungan baik antara IKRAM dan remaja maka proses untuk pemberdayaan

remaja akan lebih mudah dengan kerjasama yang diberikan oleh remaja. Hal yang terpenting dalam pemberdayaan adalah rencana. Proses merupakan sebuah rencana yang perlu untuk diteliti agar pemberdayaan dapat dilakukan dengan berhasil. Menurut Melayu Hasibuan (2001:249), rencana ialah sejumlah kaputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan. Oleh itu dalam melakukan pemberdayaan rencana adalah satu hal yang sangat penting agar pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

### **Problematika IKRAM dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja**

Terdapat beberapa problematika yang telah didapi oleh IKRAM dalam melakukan pemberdayaan terhadap remaja. Namun problem ini merupakan perkara asas yang perlu untuk ditempuhi karena ia merupakan sesuatu perkara untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan.

Pertama, singgungan antara organisasi. Singgungan antara organisasi masyarakat juga menjadi daya penghambat dalam pemberdayaan remaja. Salah satu contoh adalah organisasi lain yang kurang mendapat perhatian. Menurut bapak Husbi Bin Mahdi mengatakan bahwa:

Setiap organisasi saling berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan pada masyarakat. Namun kebaikan tersebut hanyalah mempunyai tujuan peribadi yang ingin dicapai malah hanya ingin mengangkat nama sendiri sahaja namun tidak kepada organisasi. Bukan sahaja itu ia ia juga mengaitkan organisasi dengan politik. Menggunakan organisasi untuk emndapat suara daripada masyarakat. Tujuan sesetengah organisasi harus diperbetulkan sebelum berbakti kepada masyarakat (Hasil wawancara, Mei 2019).

Organisasi masyarakat mampu untuk menjadi faktor utama dalam pemberdayaan remaja. Selain faktor penghambat diatas, yang tidak kalah pentingnya untuk senantiasa diatasi adalah kejenuhan yang dirasakan baik daripada remaja maupun organisasi IKRAM. Kejenuhan ini merupakan faktor alami naluri manusia pada umumnya, tetapi memerlukan solusi yang tepat untuk menanganinya. Singgungan antar organisasi sebenarnya menjadi punca utama terjadinya perpecahan antar masyarakat bahkan juga remaja. Perkara tersebut sebenarnya dapat diatasi oleh pihak lain untuk mempersetukan organisasi tersebut. Selain itu peran pemerintah juga dilihat sangat relevan dalam menangani masalah ini sebagai orang tengah. Setiap organisasi mempunyai pendukung yang tersendiri dan pemikiran yang berbeda. Oleh itu diharapkan singgungan antar organisasi dapat diselesaikan oleh pimpinan organisasi tersebut secara baik bagi mengalakkan implikasinya kepada masyarakat.

Kedua adalah kultur masyarakat, setiap proses untuk menuju keberhasilan tidak akan terlepas daripada penghambat kejayaan tersebut. Proses pemberdayaan

yang dilakukan oleh IKRAM SibU juga tidak terlepas dari kendala-kendala yang bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut

Masyarakat terutama orang tua pada umumnya masih memiliki kultur yang relatif tradisonal dalam pola pikir sehingga memepengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Berdasarkan wawancara penulis bahwa sesetengah orang tua melarang untuk anaknya mengikuti kegiatan kaarena merasakan tidak ada faedahnya mengikuti program yang dilaksanakan IKRAM yang hanya menghabiskan uang semata-mata. Kultur masyarakat biasanya dipegaruhi oleh budaya masyarakat setempat. Budaya masyarakat sebagai pola hidup masyarakat yang diikuti oleh sebahagian besar masyarakat. Oleh itu jika budaya mereka masih klasik dan tidak berubah-ubah maka perkara tersebut akan menghalang daripada proses pemberdayaan. Benar jika budaya tidak perlu diubah namun kehidupan manusia setiap tahun akan bertambah lebih maju maka perlu dijadikan budaya tersebut sebagai perkara yang mampu untuk terjadinya pemberdayaan.

Ketiga, kesederhanaan pola pikir. Dalam zaman yang modern ini masih terdapat masyarakat yang mempunyai pola pikir yang keterbelakangan. Ia tidak hanya berlaku di perkampungan sahaja malah juga di sebagian kota besar. Pemikiran yang tradisoanal terutama orang tua menjadi penghambat kepada pemberdayaan remaja. Pola pikiran tersebut haruslah diubah untuk membentuk pola pemikiran yang baru dan kedepan. Misalnya adalah menganggap sesetengah prohran yang diadakt IKRAM adalah program yang hanya membuang masa dan uang sedangkan proram tersebut memberikan banayk manfaat terhadap remaja.

Setiap manusia mempunyai pola pikir yang berbeda, salah satu perkara yang mempengaruhi pola pikir masyarakat adalah lingkungan mereka. Ia menjadi faktor utama dalam mengubah pola pikir masyarakat. Peran organisasi sangat dibutuhkan bagi mengubah pola pikir masyarakat bahkan juga remaja. Pola pikir masyarakat sebenarnya dipenaruhi oleh pola hidup masyarakat. Bagaimaa kehidupan masyarakat maka ia akan membentuk pola pikir masyarakat. Oleh itu, hanya masyarakat itu sendiri yang mampu untuk mengubah polapikir mereka sendiri berdasarkan kepada kesadaran masing-masing dan juga dorongan daripada pemerintah setempat. Kesederhanaan polapikir masyarakat akan menjadi penghalang utama dalam melakukan peremberdayaan dan diharapkan perkara tersebut mampu untuk ditangi oleh organisasi yang berkenaan bahkan juga kepada pemerintah untuk mengubah situasi tersebut.

Keempat: Pengaruh lingkungan, salah satu problematika dalam pemberdayaan remaja di SibU adalah faktor lingkungan masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa SibU merupakan daerah yang didiami mayoritasnya adalah kaum berbangsa cina dan dayak yang menganut agama Kristen dan Buddha dan agama

Islam hanyalah penduduk minoritas. Dikarenakan faktor lingkungan yang mana kehidupan umat Islam di Sibu sangat dipengaruhi oleh kehidupan agama lain sehingga menyebabkan masyarakat terutamanya remaja akan mudah terikut dengan cara hidup non-muslim. Jika dilihat juga dari geografis juga rumah-rumah ibadat agama lain akan sangat mudah untuk dijumpai berbanding dengan masjid bahkan musolla juga tidak banyak seperti rumah ibadat agama lain.

Lingkungan kehidupan masyarakat Islam dipengaruhi oleh agama lain menyebabkan masyarakat Islam secara sedikit demi sedikit akan mengikuti pola hidup agama lain. Tidak dapat dinafikan bahwa agama lain lebih menonjol berbanding agama Islam. Misalnya dari keaktifannya dalam masyarakat. Agama lain juga banyak melakukan program dan bakti sosial kepada masyarakat. Sehingga agama lain lebih dikenal berbanding agama Islam yang banyak berbakti kepada masyarakat. Begitu juga dengan organisasi di Sibu yang mana organisasi non-muslim lebih dikenal berbanding organisasi Islam. Oleh itu diharapkan agar organisasi Islam perlulah lebih menonjol berbanding organisasi agama lain walaupun hidup di lingkungan non-muslim.

Kehidupan manusia, baik secara perorangan ataupun kelompok selalu berlangsung di tengah-tengah makhluk lainnya, yakni disebut sebagai lingkungan. Manusia akan musnah jika lingkungan tidak memberikan sesuatu yang dibutuhkan manusia. Manusia juga akan punah jika manusia tidak sanggup mengendalikan lingkungannya (Safei, 2017-22)

## **PENUTUP**

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil penelitian tentang Peran Petubuhan IKRAM Malaysia (IKRAM) Cabang Sibu dalam Meningkatkan Sumber daya Remaja, maka dapat diperoleh Konsep IKRAM dalam meningkatkan potensi sumber daya remaja terlihat berhasil dimana program yang telah dilaksanakan oleh IKRAM telah mencapai objektif visi dan misi IKRAM. Dengan adanya empat konsep tersebut yaitu IKRAMteens, Remaja Raikan Ramadhan, MTQ dan IKRAM Sihat mampu untuk meningkatkan potensi yang ada di kalangan remaja Islam di Sibu sekaligus pemberdayaan remaja akan dapat untuk ditingkatkan. Kedua, terdapat empat proses Pertubuhan IKRAM dalam meningkatkan potensi sumber daya remaja di Sibu. (1) mengelola sumber daya manusia. (2) melaksanakan program kepada remaja. (3) meningkatkan partisipasi remaja di dalam organisasi dan masyarakat. (4) Hak Berpendapat Bagi Remaja di Dalam Organisasi dan Masyarakat. Problematika yang timbul merupakan perkara yang biasa yang pasti akan dihadapi oleh semua organisasi, namun setiap problematika dapat untuk diatasi. Problematika yang timbul dalam organisasi dalam melakukan pemberdayaan terhadap remaja adalah singgungan antara organisasi, kultur masyarakat, kesederhanaan pola pikir dan pengaruh lingkungan.

Problematika itu pada dasarnya adalah berpunca daripada masyarakat itu sendiri. Hal ini demikian karena setiap masalah yang timbul adalah hasil daripada pola kehidupan mereka itu sendiri. Oleh itu, diharapkan agar masyarakat mengubah kehidupan mereka ke arah kebaikan dari semasa ke semasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Afgani, J. (2018). *Pemberdayaan Remaja Muslim melalui Program Akademi Berdaya Kreatif* dalam Anida dalam Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, 18 (1) 67-68.
- Anwas, M (2014), *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta, Geger Pemberdayaan, Pt Elex Media Kamputino, Jakarta
- Suharto. E. (2014). *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama, Bandung,
- Hisbuan, M. S. P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Machendrawaty, N., Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman S. (2005), *Perencanaan Pembangunan Daerah Otoman dan Pemberdayaan Masyarakat*. Citra-Utama, Jakarta
- Pahlar, P.D (2014). *Pengaruh Program Pondok Prestatif Indonesia Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia Para Santri*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Ridwanullah A. I. & Herdiana, D. (2018) Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12 (1) 88-89
- Safei, A. A, (2017) *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*, Simbiosis Rekata Media, Bandung.
- Safei, A. A, (2016) *Development of Islamic Society Based on Majelis Ta'lim: A Study of the Shifting Role of the Majelis Ta'lim in West Java*, American Journal of Applied Sciences, 13(9) 949-950
- Safei, A. A, (2016), *The Development Of Islamic Society Based On Celestial Business*, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 24 (1), 2-3.
- Soekanto, S. (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafinho Persada. Kalong Hilir-Bandung.
- Ulfa, R. F, Syamsuddin R dan, Aliyudin (2010) Pemberdayaan Anak Asuh Di Rumah Singgah Hidup Damai Cinta Indonesia Robbani. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1) 63-64
- Wiratanu, A., Sumpena, D, dan Aliyudin, (2018), Peran Pemberdayaan Badan Pengelola Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Intelegktualitas Masyarakat Islam. *Jurnal Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 5

